

Edukasi dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Lokal Berpotensi Antiseptik sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Anggota Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran Kota Kediri

Endah Tri Wijayanti¹, Elysabet Herawati^{2*}, Siti Aizah³, Najwa Shaninnabila⁴, Al Muhim Nuril Isna⁵, Dwi Nur Azizah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

e-mail: endahfajarina@unpkediri.ac.id¹, elysabet@unpkdr.ac.id^{2*}, sitiaizah@unpkediri.ac.id³, najwashanin8@gmail.com⁴, chyakedua113@gmail.com⁵, dwinur23271@gmail.com⁶

Received: 15-01-2025

Revised: 19-01-2026

Accepted: 25-01-2026

Abstrak

Antiseptik merupakan senyawa kimia yang sangat penting dalam mencegah penularan kuman. Antiseptik dapat ditemukan dalam senyawa aktif tanaman yang tumbuh di sekitar manusia. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Banjaran menggantungkan hidup mereka pada aktivitas perdagangan. Aktivitas ini melibatkan interaksi yang sangat intens antara pedagang dan pembeli di pasar, sehingga meningkatkan risiko penyebaran mikroorganisme yang berpotensi menyebarkan potensi infeksi menular. Kondisi ini menjadi perhatian utama tim pengabdian, yang akhirnya mendorong tim pengabdian untuk mengambil inisiatif mengadakan program edukasi dan pelatihan pembuatan sabun herbal antiseptik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan antiseptik sebagai salah satu cara mencegah penyebaran mikroorganisme menggunakan tanaman lokal. Sasaran kegiatan ini adalah anggota karang taruna Cipta Karsa Desa Banjaran Kota Kediri. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat, terutama pemuda karang taruna, diharapkan mampu memproduksi sabun herbal yang tidak hanya digunakan sendiri tetapi juga dipasarkan. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan edukasi dengan pendekatan ceramah, dilanjutkan dengan demonstrasi, dan diakhiri dengan praktik langsung oleh peserta. Pre test dilaksanakan sebelum edukasi dan post test diberikan setelah kegiatan demonstrasi. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan oleh peserta, terbukti dari tingginya tingkat partisipasi dalam pelatihan.

Kata Kunci: Antiseptik, Pelatihan, Sabun Herbal, Tanaman Lokal

Corresponding Author: elysabet@unpkdr.ac.id

How to Cite:

Wijayanti, E. T., Herawati, E., Aizah, S., Shaninnabila, N., Isna, A. N., & Azizah, D. N. (2026). Edukasi dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Lokal Berpotensi Antiseptik sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Anggota Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran Kota Kediri. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 203-210.

Copyright ©2025 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license



PENDAHULUAN

Desa Banjaran, Kota Kediri, Jawa Timur sebagai besar penduduknya bergantung pada perdagangan, sehingga interaksi intens antara pedagang dan pembeli di pasar meningkatkan risiko penyebaran mikroorganisme yang dapat merugikan kesehatan. Kebersihan yang kurang terjaga di tempat transaksi membuat kondisi ini semakin rentan, sementara keterbatasan akses terhadap produk antiseptik komersial yang terjangkau kadang memiliki resiko terhadap kesehatan kulit (Setiarto, 2020). Di sisi lain, meskipun desa memiliki potensi besar dalam pemanfaatan tanaman lokal, masyarakat belum memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam mengolah tanaman tersebut menjadi sabun antiseptik. Padahal, pengolahan tanaman lokal menjadi produk antiseptik dapat menjadi solusi yang efektif untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, serta membuka peluang ekonomi baru (Gusviputri & Indraswati, 2017).

Antiseptik diperlukan untuk berbagai perlindungan bagi tubuh, antara lain dalam mencegah infeksi bakteri. Antiseptik adalah senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti permukaan kulit dan membran mukosa (Erliyanti dkk., 2020). Antiseptik dapat diperoleh dari tanaman lokal. Daun sirih cina dan daun ajeran merupakan tanaman liar yang banyak tumbuh di Desa Banjaran. Daun sirih cina memiliki senyawa yang diperkirakan sebagai agen antibakteri yang terkandung dalam daun sirih cina adalah flavonoid, steroid, terpenoid, alkaloid, saponin, dan tanin. Flavonoid, steroid, dan terpenoid sebagai antibakteri memiliki mekanisme merusak membran sel bakteri (Endriyatno & Puspitasari, 2023; Kusumawati dkk., 2024). Sedangkan daun ajeran (*Bidens pilosa* L.) mengandung senyawa kimia yaitu flavonoid, terponoid, terpenoid, fenil proponoid, alkaloid, saponin, minyak atsiri, dan zat samak (*tannin*) (Harahap dkk., 2023; Seko dkk., 2021).

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka tim pengabdian masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri bermaksud melakukan edukasi dan demo praktik pembuatan sabun herbal berpotensi antiseptik di Karang Taruna Cipta Karsa Kelurahan Banjaran Kota Kediri. Kegiatan ini bertujuan menambah wawasan para remaja dan kalangan dewasa yang merupakan anggota Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran dalam bidang Kesehatan dan ekonomi yakni mengetahui manfaat antiseptik berbahan tanaman lokal pada pembuatan sabun herbal.

METODE

Kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan sabun herbal ini diawali dari perencanaan kegiatan yang di rencanakan oleh tim Setelah direncanakan, kegiatan ini dikonsultasikan kepada ketua Karang Taruna Cipta Karsa Kelurahan Banjaran Kota Kediri, sehingga tim pengabdian bersama pihak karang taruna akan mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan sabun herbal yang direncanakan sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Rencana kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Kegiatan	Bulan 1			Bulan 2			Bulan 3	
1.	Rapat tim kegiatan pengabdian masyarakat Permohonan ijin Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran Kota Kediri.								
2.	Skrining awal pengetahuan sasaran tentang Edukasi Pemanfaatan Tanaman potensi lokal 'Sapote' Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomi dan Kesehatan Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran Kota Kediri.								
3.	Pemberian materi Edukasi tanaman lokal yang aman dan dapat digunakan sebagai sabun yang memiliki potensi lokal dalam menambah nilai ekonomi masyarakat desa Banjaran								
4.	Pelatihan pembuatan sabun dalam bentuk demonstrasi dan tanya jawab.								
5.	Evaluasi hasil kegiatan pengabdian bersama pihak Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran								
6.	Pembuatan Laporan dan Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat								

Skrining awal pengetahuan peserta pelatihan dilakukan dengan memberikan pertanyaan pre-test kepada anggota Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran sebagai peserta, terkait potensi tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan sabun. Tujuan dari pemberian pertanyaan ini adalah untuk menggali pemahaman awal para anggota karang taruna yang akan mengikuti program pengabdian. Pertanyaan yang diajukan adalah:

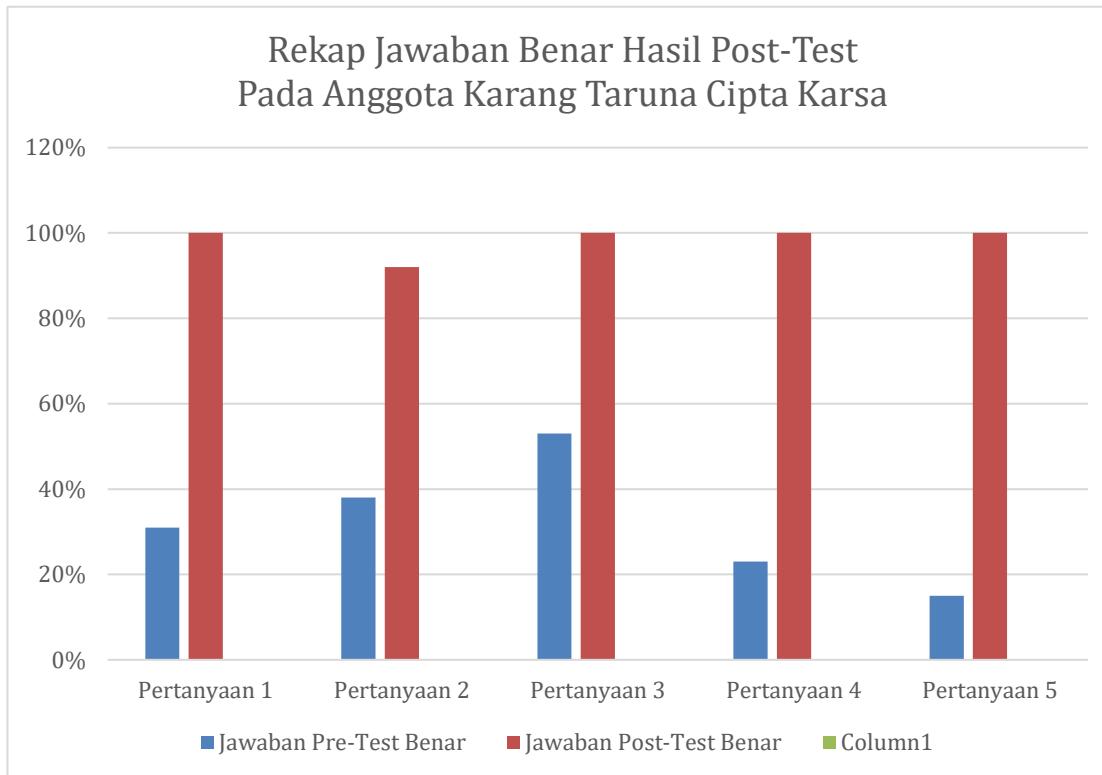
1. Apa yang kalian diketahui tentang tanaman potensi lokal?
2. Sebutkan contoh tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan sabun antiseptik!
3. Kandungan apa yang terdapat dalam tanaman lokal tersebut sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan sabun antiseptik?
4. Bagaimana komposisi pembuatan sabun antiseptik?
5. Apakah kalian tahu manfaat penggunaan sabun antiseptik?

Setelah dilaksanakan *post-test*, dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi pemanfaatan tanaman lokal sebagai antiseptik melalui presentasi menggunakan power point sebagai instrumen pembelajaran bagi peserta penyuluhan. Setelah penyuluhan selesai, tim pengabdian masyarakat melanjutkan dengan demonstrasi pembuatan sabun menggunakan bahan baku tanaman lokal, yaitu kombinasi daun ajeran dan daun sirih cina, kepada seluruh anggota karang taruna yang hadir. Setelah kegiatan selesai, diberikan pula *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari hasil pengabdian masyarakat yang dikerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator pencapaian dan tolak ukur keberhasilan program ini dinilai berdasarkan tingkat keberhasilan peserta dalam membuat sabun serta kemampuan mereka menjawab soal yang diberikan setelah kegiatan. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* dan dilanjutkan materi edukasi. Setelah edukasi selesai, dilaksanakan demonstrasi pembuatan sabun herbal. Setelah demonstrasi selesai, peserta diminta mempraktikkan secara langsung proses pembuatan sabun antiseptik.

Setelah kegiatan pembuatan sabun dilaksanakan, diberikan *post test* dengan soal yang sama dengan *pre test*. Berdasarkan jawaban post test no 1 sampai 5 didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 22% sampai 83% dari setiap pertanyaan setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan pada 13 anggota Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran sebagai sasaran kegiatan. Hal ini menunjukkan materi penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh remaja karang taruna sebagai sasaran dan terjadi peningkatan pengetahuan yang baik tentang materi potensi tanaman lokal sebagai bahan baku pembuatan antiseptik. Peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan kenaikan prosentase jawaban benar sebagai indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan anggota karang taruna setelah dilakukan edukasi pemanfaatan tanaman herbal sebagai antiseptik.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *pos test*, dapat dilihat bahwa sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat, Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran memiliki pemahaman yang relatif terbatas mengenai tanaman herbal. Meskipun desa Banjaran memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi, tanaman obat keluarga (TOGA) seringkali hanya dipandang sebagai tanaman hias pekarangan atau bahkan gulma. Pengetahuan anggota mayoritas hanya sebatas pada penggunaan tradisional sederhana, tanpa memahami fitofarmaka, pemanfaatan sebagai antiseptik alami, maupun potensi nilai ekonominya.

Anggota Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran juga memiliki pemahaman baru. Dua tanaman yang banyak tumbuh di Desa Banjaran namun sering dianggap sebagai gulma atau tanaman pengganggu di pekarangan, yaitu sirih cina (*Peperomia pellucida*) dan ajeran (*Bidens pilosa*), ternyata menyimpan potensi bioaktif yang kuat. Sirih cina, atau sering disebut ketumpang air, memiliki kandungan metabolit sekunder yang kaya. Berdasarkan penapisan fitokimia, tanaman ini mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, dan triterpenoid. Ajeran mengandung senyawa poliasetilen (polyynes) dan fenolik yang memiliki aktivitas antimikroba berspektrum luas. Selain

membunuh bakteri, kandungan dalam ajeran juga memiliki sifat anti-inflamasi (anti-radang) yang membantu mempercepat penyembuhan luka yang terpapar bakteri (Kusumawati, et al., 2024). Penggabungan atau penggunaan salah satu dari kedua tanaman ini sebagai bahan dasar menawarkan keunggulan berupa minimnya efek samping iritasi kulit dan masalah yang sering muncul pada penggunaan antiseptik berbasis alkohol tinggi secara berulang (Anggoro & Endriyatno, 2024). Pengetahuan dasar ini memperkuat keinginan dan minat anggota Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran untuk membuat antiseptik alami berbahan kekayaan alam lokal.

Pelatihan pembuatan sabun antiseptik yang merupakan muara dari edukasi yang diberikan, juga meningkatkan minat anggota Karang Taruna Cipta Karsa Desa Banjaran untuk memanfaatkan daun sirih cina dan daun ajeran yang kurang dimanfaatkan di Desa Banjaran. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang manfaat tanaman lokal, dapat berpotensi dikembangkan secara ekonomi dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Maulani, et al., 2025; Keswara, et al., 2017).

KESIMPULAN

Edukasi dan pelatihan pembuatan sabun herbal telah diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan kesehatan, yang terbukti melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman anggota Karang Taruna Cipta Karsa serta masyarakat Desa Banjaran mengenai potensi tanaman lokal sebagai bahan baku sabun antiseptik. Pemahaman peserta mengenai bahaya penyebaran mikroorganisme dan pentingnya penggunaan antiseptik juga semakin meningkat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan edukasi dan pelatihan pembuatan sabun herbal dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Banjaran dalam menjalankan aktivitas yang lebih sehat sekaligus meningkatkan nilai ekonomi melalui pemanfaatan potensi tanaman lokal.

Kegiatan pelatihan pemanfaatan tanaman potensi lokal daun sirih cina dan daun ajeran sebagai sabun herbal, juga dapat menjadi solusi atas masalah yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna Cipta Karsa dan Masyarakat Desa Banjaran, yakni mengurangi bahaya penyebaran mikroorganisme menggunakan tanaman lokal. Pelatihan pembuatan sabun herbal dari daun sirih cina dan daun ajeran dapat menjadi solusi antiseptik herbal pencegah penyebaran kuman berbahan baku lokal yang jika dikembangkan dapat berpotensi ekonomi bagi warga Desa Banjaran. Pelatihan lebih lanjut misal metode pengemasan dan pemasaran dibutuhkan agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal secara ekonomis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Karang Taruna Cipta Karsa yang memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri dan dukungan dalam penyediaan tempat dan sarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, N & Endriyanto, N.C. (2024). Formulasi Gel Ekstrak Daun Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) Variasi Carbopol 940 serta Uji Fisik dan Stabilitasnya. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 5(1), 46-54.
- Endriyatno, N. C., & Puspitasari, D. N. (2023). Formulasi Krim Ekstrak Daun Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.) dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin Dan Asam Stearat. *Forte Journal*, 3(1), 33-42.
- Erliyanti, N. K., Saputro, E. A., Yogaswara, R. R., & Rosyidah, E. (2020). Aplikasi metode Microwave Hydrodistillation pada ekstraksi minyak atsiri dari bunga kamboja (*Plumeria alba*). *Jurnal Iptek*, 24(1), 37-44
- Gusviputri, A., PS, N. M., & Indraswati, N. (2017). Pembuatan sabun dengan lidah buaya (aloe vera) sebagai antiseptik alami. *Widya Teknik*, 12(1), 11-21.
- Harahap, D. P. N., Manullang, S., Meyliana, D., Chosya, C., & Aisyah, P. (2023). Pemanfaatan Daun Sirih Cina (*Peperomia Pellucida*) Sebagai Bahan Alami Embuatan Serum Anti Jerawat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8942-8946
- Keswara, Y. D., Permatasari, N. A. D., & Pramukantoro, G. E. (2017). Pelatihan Dan Penyuluhan Pembuatan Sabun Herbal Sederhana Serta Pemasarannya. *Dimas Budi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 1(2), 41-46.
- Kusumawati, K., Ka, R. T., Nufus, H., & Permatahati, G. (2024). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Air Daun Ajeran (*Bidens Pilosa* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Kesehatan Genesis Medicare*, 1(1).
- Maulani, Y.; Permana, P.; Permatawati, I. 2025. *Strengthening Community Health and Economy through Local Herbal Innovation in the Harmoni Women's Group*. *Warta LPM*, 28 (3).
- Seko, M., Sabuna, A., Ngginak J. (2021). Ajeran Leaves Ethanol Extract (*Bidens pilosa* L.) as an Antibacterial *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Biosains*, 7 (1), 22-28.

Setiarto, R. H. B. (2020). Konsep HACCP, Keamanan, Higiene Dan Sanitasi Dalam Industri Pangan. Bogor: Guepedia.